

ETIKA AKADEMIK TERKAIT LINGKUNGAN DAN FASILITAS PENDIDIKAN

Amalia Alfina Br Siagian, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: *amaliasiagian@gmail.com*

Ira Suryani, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: *irasuryani@uinsu.ac.id*

Buti Sarma Sitompul, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: *butisarmasitompul@gmail.com*

Lutfiyah Hayati Rangkuti, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: *Lutfiyahrangkuti@gmail.com*

M. Rifky Amantamora Nasution, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: *nasution1411@gmail.com*

Yesa Dwi Khairani, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: *yesadwikhairani@gmail.com*

Abstract

Academic ethics is the noble standard to which all scholars must adhere in thinking, acting, acting, and acting as intellectuals in the pursuit of their scientific agenda and in relation to their environment and educational institutions. Values. The purpose of this research is to clarify academic ethics concerning the environment and educational institutions, educational environments, educational institutions, and cases of academic ethics concerning the environment and educational institutions. This type of research is qualitative because it is subjective and draws conclusions from observations. The research findings are that academic ethics related to the environment and educational institutions need to be embedded in each student's mind in order to consistently communicate positive things related to teaching.

Keywords: Academic ethics, environment, educational institutions

Abstrak

Etika akademik adalah nilai-nilai luhur yang wajib ditaati setiap insan akademik dalam berpikir, berperilaku, bersikap, bertindak, baik sebagai seorang intelektual guna mengemban tugas-tugas keilmuan serta di kaitkan ke dalam lingkungan dan fasilitas pendidikan. Tujuan penelitian ini di lakukan

Etika Akademik Terkait Lingkungan dan Fasilitas Pendidikan

untuk mengetahui etika akademik terkait lingkungan dan fasilitas pendidikan, lingkungan pendidikan, fasilitas pendidikan, contoh-contoh etika akademik terkait lingkungan dan fasilitas pendidikan. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif karena bersifat subjektif dan observasi serta penarikan kesimpulan. Adapun temuan penelitian adalah etika akademik terkait lingkungan dan fasilitas pendidikan harus lah ternanam di benak masing-masing para peserta didik agar senantiasa menanamkan hal positif yang menyangkut pendidikan

Kata Kunci: etika akademik, lingkungan, fasilitas pendidikan

PENDAHULUAN

Dalam setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai etika akademik tertentu terkait lingkungan dan fasilitas lembaga tersebut, etika ini merupakan ketentuan yang harus diikuti oleh seluruh orang yang berada di dalam lingkungan lembaga tersebut. Dengan etika akademik ini dapat mengetahui apa saja yang dilakukan. Sebelum membahas tentang etika akademik perlu kita mengetahui pengertian etika itu sendiri. Etika berasal dari bahasa Prancis yakni "*Etiquete*" yang berarti tata pergaulan yang baik antara manusia atau peraturan/ketentuan yang sepadan dengan etika seperti tata krama, tata sopan santun, norma sopan santun, tata cara bertingkah laku yang baik, perilaku yang baik.

Etika memiliki peran yang sangat penting dan produktif di dunia Pendidikan. Etika dalam pendidikan membantu menjalankan system dengan lancar. Etika menetapkan standar yang berlaku dan melindungi kepentingan

pelajar/mahasiswa serta pengajar. Tetapi banyak sekali pelajar/mahasiswa yang menyepelekan ketentuan/etika akademik terkait lingkungan dan fasilitas. Contohnya pelajar mahasiswa yang tidak menjaga kebersihan lingkungan akademik dan mahasiswa yang merusak fasilitas yang ada di lingkungan akademik. Seharusnya pihak akademik perlu menegaskan dan membentuk kesadaran mahasiswa/pelajar untuk mengikuti dan melaksanakan etika akademik tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dibuat berdasarkan bukti penelitian kualitatif, kuantitatif, serta gabungan keduanya, yang bersumber dari berbagai jurnal ataupun berbagai karya ilmiah lainnya yang memiliki data-data yang kualitatif serta bukti-bukti lainnya..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Etika Akademik Terkait Lingkungan dan Fasilitas Lingkungan

Etika akademik adalah suatu sikap maupun tingkah laku seseorang dalam menjalankan tugasnya di dunia akademik dengan baik dan menanamkan nilai" luhur di dalamnya. Etika akademik semestinya memang sudah di tanamkan sejak anak masih kecil, kemudian anak tersebut terbiasa dan senantiasa menanamkan etika akademik tersebut hingga ia besar.

Setelah memahami etika akademik tersebut hendaknya kita menuaikan etika akademik ini kedalam lingkungan dan fasilitas pendidikan. Etika akademik terkait lingkungan dan fasilitas pendidikan maksudnya ialah kita menanamkan nilai-nilai luhur yang baik ke lingkungan serta fasilitas pendidikan yang sedang kita jalani. Dalam lingkungan serta fasilitas pendidikan ini hendaknya kita melakukan hal yang membuat nilai-nilai luhur serta hal positif yang akan menjadikan lingkungan dan fasilitas pendidikan ini menjadi baik. (Ulfi Faiza: 2020)

Nilai dan etika adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan dan sering digunakan secara bergantian digunakan dalam kehidupan sosial dan pemerintahan. Nilainya sendiri bisa ditafsirkan sebagai kebenaran. Itu memiliki sifat abstrak, bukan? Konkret. Nilai hanya bisa dipikirkan, dipahami dan dihayati. Nilai juga terkait dengan

cita-cita, harapan, keyakinan dan hal-hal spiritual. Karena nilai ini tidak dapat dipelajari dan ada teori yang jelas tentangnya. Maka sistem nilai dapat diartikan sebagai sekumpulan hal yang saling bergantung, berdamai satu sama lain dan konsisten dengan aturan. Meskipun etika bagian dari filosofi yang melibatkan hidup dengan baik, menjadi orang baik, berbuat baik dan menginginkan hal-hal baik dalam hidup. Etika, sebagai metode filsafat berisi argumen yang bijaksana dan eksplisit untuk membenarkan tindakan tersebut. Beberapa prinsip (etika praktis) juga berlaku untuk prinsip yang mengatur sifat manusia cita-cita tertentu atau etika profesi (etika normatif). Istilah etika sendiri berasal dari bahasa Prancis yaitu etiket artinya hubungan sosial yang baik antar manusia atau aturan/peraturan yang ada untuk menciptakan perilaku yang baik dalam hubungan dengan orang lain.

Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan berisi semua materi dan rangsangan di dalam dan di luar ruangan di luar individu, baik itu fisiologis, psikologis atau sosiokultural. Dalam artikel ini pembahasan lingkungan pendidikan dibatasi pada faktor-faktor penting lingkungan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan

Tokoh tersebut mengadopsi konsep yang dikembangkan oleh Tobing yang menjelaskan bahwa

faktor-faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah:

1. Orang/manusia

Pada dasarnya, pengetahuan berada dalam pikiran manusia. Di samping sebagai sumber informasi, pada dasarnya juga sebagai aktor proses pembelajaran. Faktor manusia terkait erat dengan proses ini meningkatkan kinerjanya (proses pembelajaran). Ini menunjukkan bahwa Pendidikan karakter dipengaruhi oleh unsur manusia dalam pendidikan karakter. Tingkat pergaulan antara orang-orang dan pergaulan orang-orang di sekitar wasiatmempengaruhi kemampuan seseorang (siswa) untuk menginternalisasi nilai dan standar kehidupan.

2. Pemimpin

Peran yang sangat penting yang harus dimainkan oleh para pemimpin adalah membangun visi yang kuat, yaitu visi yang dapat menggerakkan setiap orang dalam organisasi untuk mewujudkan visi ini.kepemimpinan adalah proses yang menyeluruh Motivasi anggota organisasi, pengangkatan orang, pemilihan saluran komunikasi dan resolusi konflik yang paling efektif. Templat kepemimpinan manajer dan pelatih lembaga pendidikan mempengaruhi efektivitas proses pendidikan karakter Mahasiswa. Hal ini didukung oleh pernyataan Mulyasa yang menyatakan: Keberhasilan implementasi pendidikan

karakter sangat ditentukan oleh aspek-aspek pemimpin dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter secara menyeluruh.

3. Teknologi

Ali menjelaskan bahwa teknologi adalah penerapan ilmu secara sistematis Manfaatkan alam di sekitar Anda dan obati gejalanya bahwa orang dapat mengontrol dalam proses ekonomi produktif. Lebih lanjut, Noegroho menjelaskan bahwa teknologi adalah seperangkat membantu tindakan manusia dan dapat mengurangi ketidakpastian yang timbul dari hubungan sebab akibat yang melingkupi pencapaian suatu hal. Tujuan Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran berbasis pendidikan karakter.

4. Organisasi

Organisasi menangani penggunaan aspek fungsional property Pengetahuan termasuk prosedur, proses, struktur organisasi formal dan informal, langkah-langkah kontrol dan indikator, proses perbaikan dan Proses teknologi. Perilaku organisasi adalah bidang penelitian yang menggabungkan teori, metode,dan prinsip lintas disiplin ilmu untuk mempelajari persepsi individu, nilai, kemampuan belajar individu dan aktivitas di tempat kerja dalam kelompok dan seluruh organisasi untuk menganalisis konsekuensinya lingkungan eksternal untuk organisasi

dan sumber daya, misi, tujuan, dan Strategi. Penulis percaya bahwa peran model organisasi dan bentuk memiliki dampak nyata pada efektivitas dan efisiensi proses Pembelajaran berbasis pendidikan karakter. (Muhammad Ali Ramadhani: 2004)

Fasilitas Pendidikan

Pendidikan memainkan peran penting dalam menyediakan sumber daya Manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan cara bekerja perilaku seseorang atau kelompok dalam upaya untuk menjadi dewasa. Adapun kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan lancar jika semua aspek terkait pelatihan terpenuhi. Salah satunya yaitu fasilitas pendidikan. Apa itu fasilitas? Fasilitas adalah salah satu sebab atau faktor yang berguna Untuk memudahkan dan mendukung seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Fasilitas di fungsikan untuk segala hal dalam kehidupan ini termasuk dalam Kegiatan pembelajaran yang disebut dengan fasilitas belajar. Biasanya Mengenai pendanaan, Di ruang kelas, guru atau dosen menyediakan bahan dan buku penunjang pelatihan ini dan sebagainya, Itu semua merupakan salah satu fasilitas- fasilitas yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran , Oleh karena itu tindakan Proses pendidikan membutuhkan fasilitas yang memadai untuk berlangsungnya proses

pendidikan yang bekerja dengan baik dan lancar.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peraturannya juga pada dasarnya menerapkan prinsip-prinsip mewujudkan hak-hak pendidikan dasar wajib dan gratis. Globligasi pemerintah pusat dan daerah dalam mewujudkan hak anak atas pendidikan dasar, yaitu:

1. Kewajiban memberikan pelayanan dan fasilitas serta menjamin pelaksanaannya pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia tanpa diskriminasi.
2. Kewajiban untuk menjamin terlaksananya wajib untuk pendidikan warga Indonesia yang berusia antara tujuh dan lima belas tahun.
3. Pemerintah wajib menjamin terlaksana nya belajar bagi anak Indonesia dipastikan sekurang-kurangnya di tingkat sekolah Pendidikan dasar gratis.
4. Kewajiban menciptakan kondisi bagi lembaga pendidikan untuk memiliki kontingen guru dan tenaga kependidikan pendidikan yang diperlukan untuk memastikan kinerja pendidikan kualitas.
5. Pemerintah kabupaten harus mendorong dan mengembangkan staf mengajar di satuan pendidikan yang diselenggarakan pemerintah dan pemerintah daerah.
6. Kewajiban mendukung pembinaan dan pengembangan tenaga pengajar

satuan pendidikan formal yang dilaksanakan oleh masyarakat.

7. Kewajiban menyediakan anggaran dana pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 31 Ayat (4) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
8. Kewajiban membuat kebijakan nasional dan standar nasional di bidang pendidikan untuk menjamin kualitas pendidikan nasional.
9. Kewajiban dalam mengkoordinasikan penyelenggaraan pendidikan, serta mengembangkan tenaga kependidikan dan penyediaan fasilitas lembaga pendidikan tingkat kabupaten atau kota untuk tingkat pendidikan dasar dan menengah serta Pemerintah kota/kabupaten juga harus mendorong dan meningkatkan kualitas pendidikan dasar dan menengah dan unit serta satuan Pendidikan yang unggul dalam berbasis lokal.

Dengan undang undang diatas dapat kita simpulkan bahwa negara bertanggung jawab atas dana untuk pendidikan serta fasilitas pendidikan di Indonesia ini. (Rizky Rinaldy: 2020)

Mencapai hasil belajar yang baik menuntut kelancaran belajar, Terwujudnya kelancaran belajar mengajar harus didukung oleh perangkat yang lengkap. Bentuk fasilitas yang diterapkan Pemerintah meningkatkan pendidikan di Indonesia dengan menilai hasil belajar siswa

untuk mengkonfirmasi hal ini dengan data dari Kompas, yang: Peluang pendidikan umumnya memastikan bahwa anak-anak belajar di sekolah dan tidak hanya datang ke sekolah. Banyak yang perlu dilakukan untuk menilai hasil pembelajaran dan juga mengukur bagaimana penilaian tersebut memberikan dampak yang diinginkan pada provinsi, kabupaten, sekolah, guru dan siswa yang membutuhkan,” kata Jaime Saavedra, Direktur Global Bank Dunia. Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa hasil belajar di sekolah merupakan hasil dari kegiatan belajar yang diselesaikan yang melibatkan kinerja siswa dalam menghadapi mata pelajaran. Hasil belajar siswa tercermin dalam kegiatan penilaian, tujuannya adalah untuk memperoleh bukti bahwa kemampuan siswa menunjukkan bahwa mereka telah mencapai tujuan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat dijadikan tolak ukur yang tepat dalam evaluasi belajar, kegiatan atau proses pembelajaran disertakan, yang dievaluasi oleh sertifikat gelar pada akhir semester.

Dalam dunia pendidikan sekarang ini diprediksi menggunakan epoch learning 4.0 yang mengutamakan teknologi informasi seperti sumber digital dan masukan pelaksanaan pelatihan. nama generasi 4.0 biasa disebut milenial. Di zaman ini siswa dan guru tidak dapat dipisahkan dengan teknologi. Di kehidupan sehari-hari perangkat atau smartphone yang

didalamnya ada internet dapat mudah di akses maka semua informasi yang Anda inginkan dan dari mana ke setiap sudut dunia tanpa harus berpergian dapat diketahui secara langsung. Pada dasarnya, teknologi informasi atau yang biasa disingkat (IT) adalah sebuah istilah Teknologi yang memudahkan untuk mengubah, untuk membantu berkomunikasi menyimpan dan menyebarkan informasi. Teknologi informasi digunakan berbagai teknologi seperti komputer, Peralatan elektronik dan komunikasi, prosedur dan berbagi informasi dalam format Digital. Sekolah menawarkan kesempatan belajar berdasarkan teknologi bisa berupa wifi yang bisa gratis masuk ke halaman sekolah dengan kecepatan internet yang baik dan stabil. Sekolah juga menyediakan fasilitas laboratorium Komputer sebagai pusat pembelajaran komputer dan jaringan internet. Ada jaringan Internet di sekolah, siswa dapat membawa gawai atau menggunakan ponsel pribadi ketika tujuan pembelajaran adalah perbaikan referensi informatif.

Contoh Etika Akademik di Lingkungan dan Fasilitas Pendidikan

Bagi mahasiswa, etika dapat menjadi pedoman dalam mengambil tindakan. Mahasiswa harus menyadari peran etika dalam kehidupan mereka dan bagaimana mereka harus dapat berperilaku etis di lingkungannya. Oleh karena itu, makna etika harus lebih

dipahami dan diterapkan dalam membentuk karakter penerus bangsa di masa depan. Mahasiswa memiliki banyak hak, kewajiban dan larangan (serta sanksi atas pelanggaran) di lingkungan akademik. Salah satu hak mahasiswa adalah mendapatkan pendidikan dan pengajaran serta layanan akademik. Selain itu, mahasiswa berhak menggunakan segala sarana dan prasarana serta kesempatan kegiatan mahasiswa yang tersedia untuk mengarahkan keterampilan, minat, dan pengembangan diri. (Sri Hudiarni: 2017)

Contoh etika akademik:

1. Kepatuhan Hukum.
2. Menjaga keutuhan fasilitas belajar.
3. Menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan.
4. Menjaga hubungan dengan orang sekitar lingkungan akademik.
5. Melaksanakan tanggung jawab.

Contoh pelanggaran etika akademik

1. Penyontekan/kecurangan dalam belajar.
2. Plagiasi.
3. Perjokian.
4. Tindakan deskriminasi.
5. Penyipuan.

KESIMPULAN

Dalam Lembaga pendidikan perlu adanya etika akademik terkait lingkungan dan fasilitas agar mahasiswa atau orang yang berada di lembaga pendidikan tersebut dapat menjaga fasilitas dan lingkungan.

Etika Akademik Terkait Lingkungan dan Fasilitas Pendidikan

Dengan fasilitas dan lingkungan yang terjaga dapat membuat suasana pendidikan menjadi nyaman. Dengan fasilitas yang terpelihara mahasiswa/pendidik dapat mengerjakan pekerjaan dengan mudah dan cepat. Oleh sebab itu untuk menciptakan keadaan lingkungan dan fasilitas yang nyaman maka mahasiswa/pendidik harus memiliki kesadaran untuk mengikuti etika akademik tersebut, dan bagi yang melanggar harus diberikan sanksi yang tegas dan memiliki efek jera agar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Gustriana, Yeyen Dkk. (2017) " Pengaruh Pembelajaran etika Dan Lingkungan Akademik Terhadap Sensitivitas Etis Mahasiswa Akuntansi" Jurnal Akuntansi, Vol.7, No.3, Hal. 54

Hudiarini, Sri. (2017)"Keterkaitan Etika Bagi Masyarakat Akademik

Dikalangan Dunia Pendidikan Tinggi" Jurnal Moral Kemasyarakatan, Vol.2, No.1, hal. 6

Inkiriwang, Rinaldy Rizky dkk.(2020) "Kewajiban Negara Dalam Penyediaan Fasilitas Pendidikan Kepada Masyarakat Menurut Undang Undang" Lex Privatum Vol.8, No.2. hal. 144-145

Ramdhani, Ali Muhammad (2004)"Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter"Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 8, No. 1, hal. 37-38

Ulfi Faiza, "etika Lingkungan Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Menurut Aksiologi" Jurnal Filsafat Indonesia, Vol.3, No.1, 2020, Hal.16-17